

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia (Umar, 2000: 1). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Salah satunya yaitu perubahan kurikulum, diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) edisi 2006 sebagai penyempurnaan Kurikulum sekolah edisi 2004 (KBK) (Trianto, 2010: 1).

Pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman (Muslich, 2008: 48). Dalam KTSP, pembelajaran yang dikembangkan berfokus pada tiga ciri utama yaitu: pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan

kontektual serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa (Muslich, 2008: 20).

Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (Dryden, dalam Cahyadi, 2010). Oleh karena itu guru dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2006: 128).

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ketapang dari data pada tahun pelajaran 2012/2013, diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh siswa khususnya pada materi pokok Pencemaran Lingkungan adalah 58,5. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada sekolah ini, yaitu  $\geq 64,00$ .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui rendahnya rata-rata hasil belajar tersebut mungkin disebabkan karena selama ini metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, Guru di sekolah ini menggunakan metode diskusi. Diskusi yang dilakukan bersifat teoritis atau terlalu mendasar pada materi di buku penunjang, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang terstruktur sehingga kurang menarik perhatian siswa. Selain itu proses pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini kurang optimal, diantaranya belum sesuainya metode dan model yang digunakan guru dengan karakteristik materi pelajaran. Begitu pula hasil wawancara kepada salah satu siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata mereka rendah kemungkinan disebabkan kurang pemahannya siswa-siswa

tersebut dengan apa yang dijelaskan oleh guru, guru hanya memberikan materi dengan cara berdiskusi dengan siswa, tanpa mengetahui siswa tersebut sudah paham atau belum dengan apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Kondisi seperti ini menurut Hasnunidah (2009: 1) tidak memberdayakan siswa untuk mau berpikir dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun kemampuan berpikir kritis, pemahaman, dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to how* dan *learning to know*).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini menekankan pada kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan, salah satunya ialah peningkatan hasil belajar siswa.

Mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa di kalangan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat menjadi penentu kemampuan siswa dalam menjawab permasalahan yang ada pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat kualitas belajar siswa baik proses maupun hasilnya. Salah satu cara yang dapat digunakan agar dapat menumbuhkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media gambar serta model pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media pada pembelajaran Biologi memiliki peranan yang penting. Pembelajaran biologi sangat membutuhkan media yang mampu memberikan gambaran yang lebih kongkrit dan juga menarik. Media

mempunyai fungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa saran yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar siswa. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah media gambar (visual). Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan para siswa kebanyakan lebih menyukai gambar daripada tulisan. Maka kelebihan media gambar antara lain adalah bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal apabila hanya menggunakan media pembelajaran, tetapi harus disertai dengan model pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut sependapat dengan Nasrun (dalam Herlina, 2007: 3) mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan model pembelajaran secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Kombinasi media dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah beberapa cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Model pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil

belajar siswa adalah model PBL (*Problem Based Learning*). PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

PBL meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, melainkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. PBL merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, dimana siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan untuk proses ini. Pembelajaran menggunakan model ini, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru hanya menekankan pada penguasaan konsep, belum mengutamakan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Gambar dan Model Pembelajaran PBL (*Problem*

*Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran PBL pada peningkatan hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

Pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media gambar dan model PBL pembelajaran biologi
2. Bagi guru, dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan media dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pencemaran Lingkungan

3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok Pencemaran lingkungan
4. Bagi sekolah, memberikan sumbang pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran biologi di sekolah melalui media gambar dan model PBL pembelajaran biologi

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Media gambar pada pembelajaran biologi dimaksudkan untuk mempermudah siswa agar dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan, yang bersifat lebih menarik.
2. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri
3. Materi pokok yang diteliti yaitu Pencemaran Lingkungan (KD 7.4)
4. Peningkatan hasil belajar yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil ranah kognitif yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, serta pretest dan postes.
5. Sampel penelitian adalah kelas VII D yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan semester genap tahun pelajaran 2013/2014

## **F. Kerangka Pikir**

Biologi bukan merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa. Biologi juga bukan merupakan mata pelajaran hapalan yang harus selalu dihapal, melainkan juga membutuhkan konsep-konsep sains. Pada proses belajar mengajar siswa harus aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, guru hanya membantu dan membimbing agar proses pencarian itu berjalan dengan baik.

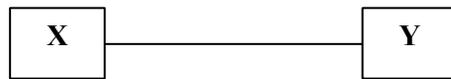
Dalam upaya meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan, siswa perlu didorong untuk secara aktif melakukan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran seperti ini peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut dikaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor media dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa harus selalu ditingkatkan, salah satunya dengan pemanfaatan media dan model dalam proses pembelajaran. Salah satu media dan model yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah media gambar dan model pembelajaran PBL. Media gambar pembelajaran biologi ini menjadi pilihan karena pada dasarnya siswa-siswa SMP lebih menyukai gambar daripada tulisan. Kesenangan siswa terhadap gambar-gambar yang menarik dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi disekolah ini. Pada media gambar yang dipadukan dengan model pembelajaran PBL ini

siswa dapat menganalisis atau memecahkan suatu masalah pada gambar yang berkaitan dengan materi pencemaran lingkungan, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat bertambah, dengan demikian telah terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Media gambar yang dipadukan dengan model PBL dipandang cocok untuk materi Pencemaran Lingkungan, karena pada model PBL ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok melalui masalah yang dibagikan oleh guru, kemudian mereka mencari pemecahan masalah dengan cara menganalisis, kemudian mengumpulkan hasil analisis mereka dan menarik kesimpulan sesuai dengan gambar-gambar yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, dimana siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan untuk proses ini. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran PBL ini siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya secara signifikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:



Ket: X: Media gambar dan model PBL

Y: Peningkatan hasil belajar siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

### G. Hipotesis

- H<sub>0</sub>: Penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan dalam pembelajaran materi pokok Pencemaran Lingkungan
- H<sub>1</sub>: Penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan dalam pembelajaran materi pokok Pencemaran Lingkungan